
PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER (AKHLAK MULIA) DI TPA-TPSA NAGARI TIGO SUNGAI INDERA PURA

Muhammad Alfian¹⁾ Hofifah Anzalina²⁾, Utari Aulia Tianda Saputri³⁾, Lia Angela^{4*)}, Tri Saslina⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci
email: liaangelic88@gmail.com

Abstract

This Community Service is intended as a preventive effort to reduce the morals of TPA-TPSA students. The impact in question is a reduction in students' ethics and concern for each other. Preventive efforts that are expected to touch the root of the problem are the application of character values to build noble moral behavior in students. In general, cultivating character values can be implemented by: 1). Building student character by increasing their sense of caring for others. The real step that can be taken is the formation of a cadre of students to become role models for students in instilling noble character values. As exemplary figures, cadres need to be equipped with knowledge, attitudes, behavior and understanding skills related to implementing noble moral character appropriately and intelligently. 2). Building Character through habituation, one of the habituation activities can be initiated through a learning program.

Keywords: Science Values; TPA-TPSA; Nagari Tigo Sungai Inderapura

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya preventif dalam menurunnya akhlak pada siswa TPA-TPSA. Dampak yang dimaksud adalah berkurangnya etika dan kepedulian siswa terhadap sesama. Upaya preventif yang diharapkan dapat menyentuh akar permasalahan adalah penerapan nilai karakter untuk dapat membangun Perilaku akhlak mulia Pada siswa. Secara umum penanaman nilai karakter dapat diterapkan dengan:1). Membangun karakter siswa dengan meningkat rasa peduli dengan sesama. Langkah real yang dapat dilakukan adalah Pembentukan Kader dari siswa untuk menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam hal penanaman nilai karakter akhlak mulia. Sebagai figur keteladanan, para kader perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap, perilaku serta ketrampilan pemahaman terkait dengan nilai karakter akhlak mulia secara tepat dan cerdas. 2). Membangun Karakter melalui pembiasaan, salah satu kegiatan pembiasaan dapat diinisiasi melalui Program pembelajaran.

Kata Kunci: Nilai Sains; TPA-TPSA; Nagari Tigo Sungai Inderapura

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Nilai-nilai baik buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam semua aspek kehidupan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Jadi akhlak dalam islam bukanlah akhlak yang kondisional tetapi mempunyai nilai yang pasti. Dalam persoalan ini, fitrah manusia sebagai makhluk yang berakhlak, berkewajiban menjalankan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Dalam era globalisasi saat ini, kemerosotan akhlak, etika, dan moral sudah semakin terasa. Fenomena-fenomena sosial memunculkan anggapan tentang akhlak orang-orang islam. Oleh karena itu, kita harus mengevaluasinya yang dimulai dari diri kita sendiri, sejauh mana kita mampu menjalankan akhlak yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ajaran-ajaran Islam ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Dalam bidang akhlak ini, Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetia kawan, egaliter (kesamaan derajat),

tenggang rasa, dan kebersamaan. Dari hal itu dapat diketahui bahwa derajat manusia ditentukan oleh ketakwaannya dan ditunjukkan dengan prestasi yang baik dimana prestasi itu diraih dengan mengikuti akhlak yang baik.

Kemajuan dan perkembangan pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perubahan akhlak pas anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan formal informal dan non formal. Penerapan pendidikan akhlak pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar kualitas anak yang berakhlak mulia sebagai bekal khusus bagi dirinya, umumnya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi kedalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya. Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.

Mengingat pentingnya arti dari peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan agama melalui berbagai instansi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan dan kejahatan masih mewarnai kehidupan bangsa ini, bahkan itu juga dilakukan oleh hampir seluruh dunia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutnya sebagai akhlak al karimah. Di tengah kondisi yang kompleks ini, apa yang seharusnya terjadi, harus ada benteng pengaman yang mulai hilang yaitu akhlak. Pendidikan akhlak bagi setiap pemuda tidak dilakukan sesuai dengan semestinya.

Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan zahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin dan juga dengan alam sekitar.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap siswa TPA-TPSA di Nagari Tigo Sungai Inderapura diperoleh hasil bahwa karakter siswa masih beragam dan berkurangnya konsep karakter akhlak mulia pada siswa.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum nilai karakter dapat diterapkan dengan membangun karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran. Membangun karakter akhlak mulia siswa melalui pembiasaan atau dengan penerapan program poin pada siswa. Siswa yang melakukan hal yang baik atau menerpakan karakter akhlak mulia diberi reward atau berupa poin. Sehingga siswa TPA-TPSA termotivasi untuk melakukan hal-hal kebaikan yang mencerminkan akhlak mulia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan, telah disepakati jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada siklus ini dimulai dengan melakukan kegiatan religi, kami mulai melaksanakan kegiatan wajib kami yaitu pergi ke mesjid-mesjid dan mengajar kegiatan yang menyangkut tentang ibadah, karena penulis menyadari bahwa ingin belajar sambil beramal, dan disinilah ditemukan peluang yaitu sambil belajar penulis juga bisa beramal, dan disinilah penulis sendiri beserta teman teman mulai mengajar dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan juga bagaimana menerapkan akhlak mulia kepada anak-anak di tpa dan tpsa.

Pada tahap awal, dilakukan kegiatan mengobservasi dan mengumpulkan siswa TPA-TPSA di Nagari Tigo Sungai Inderapura. Hasil dari observasi ini yaitu menemukan metode pembealajran di TPA-TPSA yang belum menanamkan nilai karakter akhlak mulia. Hal ini dilanjutkan dengan Menyusun materi terkait dengan nilai kahlak mulia untuk diberikan ke siswa dengan cara melakukan demonstrasi dan bimbingan kepada siswa. Siswa diajak untuk mengikuti setiap sesi kelas salaam 2 bulan. Setiap kegiatan mengintegrasikan nilai karakter akhlak mulia seperti mengajak siswa untuk menolong sessama dengan membawa mahasiswa ke lapangan dengan misi melakukan kegiatan amal berupa memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk saling tologn menolong sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter akhlak mulia dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperjelas pentingnya nilai karakter akhlak mulia, maka dilakukan penyampaian materi mengenai nilai-nilak karakter akhlak mulia di TPA-TPSA nagari Tiga Sungai Inderapura. Materi dijelaskna dengan dilengkapi video agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selanjutnya pembentukan kader. Pemahaman terhadap tugas dan fungsi kader melalui pelatihan singkat. Pelatihan kader merupakan penyuluhan atau memberikan materi dengan tujuan agar kader ini mampu untuk menjadi contoh kepada siswa lainnya dalam hal menanamkan nilai karakter akhlak mulia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan program kerja yang telah dijelaskan, maka menyimpulkan bahwa apa yang telah direncanakan alhamdulillah dapat dilaksanakan dengan baik, dan berjalan dengan sebagaimana mestinya, suksesnya pengabdian kami kepada masyarakat tak luput pula dari masyarakat yang antusias menyambut kedatangan kami sehingga kami dapat menjalankan proker dan pengabdian di sana.

Pengabdian kami selama disana diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat khususnya di nagari tigo sungai inderapura, dengan berjalannya proker kami disana semoga dapat membantu para masyarakat disana.

6. REFERENSI

- Akbar, S. (2019). *Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwi, k., Tiara, T., Ditama, R., & Angela, L. (2023). KERUPUK: PRODUK TURUNAN DARI PETERNAKAN IKAN LELE MASYARAKAT DI DESA AGUNG KOTO IMAN. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Ambarwati, A. (2016). Cerita bergambar untuk anak usia 0-3 tahun dalam tinjauan linguistik fungsional halliday, 2, 126–135.
- Angela, L., Putri, W., Saputri, U., & Ramadani, R. (2023). PEMANFAATAN TANAMAN TOGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DI NAGARI TIGO SUNGAI INDERAPURA. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01).
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif agama dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (suatu tinjauan sosiologi agama). *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11–25.
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022a). Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci). Penerbit Qiara Media.
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022b). The Effect of Tuai Padi Culture and Religiosity on The Public Welfare in Kerinci Regency. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(2), 289–305.
- Marsianti, A. (2014). *Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dan Upaya Penyelamatan Lingkungan Hidup*.
- Saridewi, A., Aldiansyah, R., & Nilda, E. (2023). PENDAMPINGAN PENDAFTARAN LEGALITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sarmigi, E. (2020). Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzhab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 1–17.
- Sarmigi, E., Ayudia, W., & Putra, F. E. (2022). AKAD DALAM TRANSAKSI EKONOMI SYARIAH. *Istishab: Journal of Islamic Law*, 3(02), 1–10.
- Sarmigi, E. (2022). Gerakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Era Covid-19. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 2(1), 24–35.
- Wantia, N., Rahmadani, M., Sefdina, L., Tiara, & Desiana. (2023). PEMBIASAAN SIKAP BIJAK DALAM MENGELOLA UANG PADA ANAK PAUD DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023a). ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI DESA SUNGAI RUMPUN KECAMATAN GUNUNG TUJUH

KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(3), 491–497.

Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023b). Analisis Pengaruh Pengeluaran Agregate Terhadap Penawaran Agregate Pada Perekonomian Terbuka Di Indonesia Tahun 2011–2020. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 5(2), 196–203.